

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA PENGELOLA AIR MINUM TIRTA MANIK SARI DESA BEBETIN KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG

¹Kadek Rina Wulandari, ²Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹rina.wulandari@undiksha.ac.id, ²ekadianita@undiksha.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan hingga pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan yang baik selalu memprioritaskan tentang prinsip akuntabilitas dan transparansi. Berdasarkan observasi dari peneliti diketahui bahwa adanya keluhan dari pengurus lembaga terutama penanggungjawab/ pelindung mengenai kurang terbukanya informasi dari Bendahara dan Sekretaris pada kepengurusan sebelumnya tentang laporan keuangan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Banjar Dinas Pendem, Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Data yang didapatkan berupa data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui proses observasi dengan melakukan wawancara yang mana data dilakukan analisis menggunakan metode reduksi, data disajikan serta ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sistem pengelolaan keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh Bendahara dalam penggunaan rumus formula di *Microsoft excel*. Dampak penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari adalah berdampak positif. Salah satu dampaknya yaitu pembuatan laporan keuangan lebih jelas dan penyelesaian lebih cepat. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari sudah efektif. Hal tersebut bisa dilihat dari penyelesaian laporan keuangan lebih mudah dan tepat waktu.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi*

Abstract

Financial management is a process of planning and monitoring financial resources to achieve certain goals. Good financial management always prioritizes the principles of accountability and transparency. Based on observations from researchers, it is known that there were complaints from institutional administrators, especially those in charge/protectors regarding the lack of disclosure of information from the Treasurer and Secretary during previous management regarding financial reports. The purpose of this research is to determine the application of accounting information systems in increasing accountability and transparency in financial management of the Tirta Manik Sari Drinking Water Management Institution, Bebetin

Village, Sawan District, Buleleng Regency. The research method used is a qualitative method. The research location was carried out in Banjar Dinas Pendem, Bebetin Village, Sawan District, Buleleng Regency. The data obtained is in the form of primary and secondary data. Data was collected through an observation process by conducting interviews where the data was analyzed using the reduction method, the data was presented and conclusions were drawn. The result of this research is that the financial management system of the Tirta Manik Sari Drinking Water Management Institution consists of planning, implementation, administration, reporting and accountability stages. The obstacle faced in implementing the accounting information system at the Tirta Manik Sari Drinking Water Management Institution is the Treasurer's lack of knowledge in using formulas in Microsoft Excel. The impact of using an accounting information system in financial management at the Tirta Manik Sari Drinking Water Management Institution is positive. One of the impacts is making financial reports clearer and completing them more quickly. The implementation of the accounting information system in financial management at the Tirta Manik Sari Drinking Water Management Institution has been effective. This can be seen from the completion of financial reports more easily and on time.

Keywords : *Accounting Information System, Accountability and Transparency*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yang menunjukkan salah satu kegiatan operasional dalam organisasi nonprofit adalah lembaga yang memegang peranan penting dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat. Tujuan utama organisasi nonprofit adalah meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, yang dimana kegiatan operasionalnya meliputi penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat untuk masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, suatu organisasi memerlukan sistem yang baik.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi nonprofit seperti pada kelompok masyarakat air bersih adalah mengumpulkan dana dan mengelola dana tersebut untuk merealisasikan tujuan kelompok khususnya dalam pelayanan sarana air bersih disuatu daerah. Karena kemandiriannya berdiri sendiri, kelompok masyarakat air bersih menuntut untuk bekerja demi kesejahteraan anggotanya, sehingga hal tersebut membutuhkan sebuah pertanggungjawaban dari pengurus yang diberi amanah, mengingat organisasi nirlaba memerlukan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat terlihat dari akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangannya. Dalam proses

pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari telah menggunakan suatu sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengelolaan keuangannya. Oleh sebab itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada pengelolaan keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Sari merupakan suatu hal yang menarik untuk dapat dikaji lebih mendalam.

KAJIAN TEORI

Grand theory

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM). TAM adalah suatu model teori untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna. Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer.

Keterkaitan TAM dengan penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi. Sesuai dengan pengertian TAM, dimana TAM adalah suatu model teori untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi tersebut dalam pekerjaan

individual pengguna. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi pada penelitian ini akan menghasilkan laporan lebih akuntabel dan transparansi.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan kegiatan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan untuk sekarang dan untuk operasional di masa mendatang serta pelaporan eksternal yang telah dibuat untuk pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak luar lainnya (Murdick, Fuller, & Ross, 1978).

Menurut Ardana dan Hendro, (2016), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data non keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Kieso et al., (2015) menyatakan, Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggung jawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawaban atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing.

Wabster dan Waluyo (2007:190) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu keadaan yang dapat dipertanggung jaawabkan, bertanggung jawab, adan akuntabel. Arti dari akuntabel itu sendiri adalah: Pertama, dapat dipertanggung jawaban, dapat menjawab pada atasan sebagaimana manusia bertanggung jawab kepada tuhan-Nya atas apa yang telah ia

lakukan. Kedua, memiliki kemampuan untuk dipertanggung jawaban secara ekplinsit, dan yang ketiga, sesuatu yang bisa diperhitungkan atau dipertanggung jawaban.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan oleh seseorang atau sekelompok orang (organisasi) yang telah menerima amanah dari pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Transparansi

Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluasluasnya tentang keuangan daerah. Dengan adanya transparansi dapat menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan, dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menjelaskan bahwa transparan adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban Pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada Perundang-undangan.

Transparansi juga memiliki arti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Transparansi dibangun atas dasar harus informasi yang bebas.

METODE PENELITIAN

Dalam rancangan penelitian hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian, dimana penulis akan melakukan penelitian pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari yang beralamat di Banjar Dinas Pendem, Desa Bebetin, Kecamatan

Sawan, Kabupaten Buleleng. Selanjutnya setelah menentukan lokasi penelitian barulah peneliti bisa melakukan observasi, dalam melaksanakan observasi ini peneliti bisa melihat dan mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari tersebut. Maka setelah melihat dan mengetahui hal-hal yang terjadi selanjutnya peneliti dapat menentukan rumusan masalahnya.

Setelah rumusan masalah selanjutnya akan dibuat kajian teori, kajian teori ini dibuat dengan maksud agar peneliti mengetahui materi-materi atau teori apa yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Dengan metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka bisa diketahui jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sementara sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Dari data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang akan memperoleh bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari.

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data kemudian menginterpretasikan pada hasilnya. Metode analisis yang dilakukan terdiri atas teknis analisis kualitatif. Teknis analisis data kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang datanya berupa pertanyaan yang tidak berupa angka-angka, yang kemudian disusun secara naratif dengan pola atau susunan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari adalah kelompok yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat Banjar Dinas Pendem Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng untuk pengelolaan air bersih. Lembaga ini terbentuk akibat kemarau Tahun 2015, dimana masyarakat mengalami

kekurangan sumber air bersih, sehingga masyarakat mencari alternatif sumber air yang lain. Sumber air didapatkan dari Desa tetangga yaitu Desa Lemukih, kemudian dibuatkan sebuah penampungan air.

Lembaga ini sudah berjalan sejak Tahun 2015 dengan jumlah anggota saat ini sebanyak 230 orang. Lembaga ini memiliki peraturan yang mengikat untuk anggotanya atau sering disebut dengan *Awig-Awig* yang berisi peraturan mengenai ketentuan tarif air per M3 dan juga peraturan-peraturan lain yang mengikat anggotanya.

Desa Bebetin terletak di dalam wilayah Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Desa Bebetin terletak kurang lebih 10 Km dari Ibu Kota Kecamatan, jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 18 km, Desa Bebetin terdiri dari 6 Banjar Dinas.

Sumber Dana Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari

Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari merupakan salah satu organisasi nirlaba non pemerintahan yang tujuannya tidak menerima suatu keuntungan atau profit. Tujuan utamanya kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak I Made Indra Puja selaku Ketua Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari terdapat lima sumber dana Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Bapak I Made Indra Puja :

"Sumber dana lembaga ini terdiri dari lima sumber, pertama iuran wajib anggota, kedua penjualan kilometer, ketiga denda dari dana bergulir, keempat pendapatan pengutan air per-bulannya, dan yang kelima denda dari keterlambatan pembayaran air, "

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada lima sumber dana lembaga ini yaitu iuran wajib anggota, penjualan kilometer, denda dari dana bergulir, pendapatan pengutan air per-bulannya, dan denda dari keterlambatan pembayaran air. Dana per 30 Juni 2023

adalah Rp 57.052.000 (Data Laporan Keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari). Dana tersebut digunakan untuk aktivitas operasional lembaga yaitu pelayanan air bersih untuk para anggota, dan jika masih ada uang yang tersisa akan dipinjamkan ke anggota yang membutuhkan dengan bunga sesuai awig-awig yang berlaku. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Bapak I Made Indra Pujana selaku Ketua Lembaga :

"Dana yang terkumpul digunakan untuk pelayanan air bersih untuk anggota, selain itu juga digunakan untuk persembahyangan di bak penampungan air dan sumber air, dan cadangan dana sebesar Rp 5.000.000 untuk pengeluaran tak terduga. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan jika masih ada sisa uang akan dipinjamkan ke anggota dengan pengenaan bunga sesuai awig-awig yang berlaku"

Dari pernyataan tersebut dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dana yang ada pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari digunakan untuk pelayanan air bersih dan juga untuk pelaksanaan persembahyangan di bak penampungan air dan sumber air. Lembaga ini juga selalu menyediakan dana cadangan sebesar Rp 5.000.000 untuk pengeluaran-pengeluaran tak terduga. Apabila terdapat dana yang tersisa maka dana tersebut dipinjamkan ke anggota yang membutuhkan dengan pengenaan bunga.

Sistem Pengelolaan Keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari didadiri oleh adanya *awig-awig*. *Awig-awig* berasal dari bahasa Bali yang artinya norma hukum adat yang dirumuskan dan mengatur pola perilaku warga masyarakat dalam berinteraksi agar tercipta ketertiban dan kedamaian. *Awig-awig* inilah berfungsi sebagai pedoman dan ditaati agar tercipta ketertiban, ketentraman dan kedamaian

diantara anggota masyarakat (krama desa) itu sendiri.

Dalam hal ini Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari memiliki awig-awig yang telah disepakati bersama untuk mengatur lembaga ini. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak I Gede Susanta selaku Pengawas lembaga yang menyatakan :

"Sistem pengelolaan keuangan lembaga ini didadiri oleh awig-awig yang berlaku. Awig-awig itu sendiri biasanya diberlakukan selama 5 tahun. Kemudian dilakukan rapat anggota dan pengurus apabila ada perubahan awig-awig"

Adanya awig-awig telah diketahui dan dirasakan manfaatnya oleh lembaga. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Komang Indrayasa selaku Sekretaris Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari yang menyatakan :

"Dengan adanya awig-awig yang mengatur Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari ini memberikan acuan dalam mengurus hak dan kewajiban anggota dan pengurus"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa *awig-awig* yang ada bersikan informasi mengenai hak dan kewajiban anggota dan pengurus. Akan tetapi pada kepengurusan lembaga yang sebelumnya *awig-awig* ini tidak diberlakukan secara maksimal, sehingga terdapat beberapa permasalahan seperti pembayaran air yang tidak sesuai dengan kilometer setiap anggota. Selain itu juga tidak adanya laporan keuangan yang disampaikan kepada Pengawas atau Lembaga. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak I Gede Susanta selaku Pengawas Lembaga yang menyatakan :

"Lembaga ini terbentuk untuk pemenuhan kebutuhan air bersih untuk masyarakat di banjar dinas pendem desa bebetin, selain itu diperlukannya pengelolaan yang baik untuk keberlangsungan hidup lembaga ini. Pada kepengurusan sebelumnya lembaga ini

pengelolaan keuangan belum berjalan dengan baik, ini bisa dilihat tidak adanya laporan keuangan secara rutin, selain itu pembayaran air yang tidak sesuai dengan pemakaian sehingga menimbulkan kecemburuan sosial antar anggota"

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukannya kurang keterbukaan informasi antar pengurus, selain itu kurang terbukanya informasi mengenai nominal pembayaran air setiap anggota. Dalam hal ini pengawas lembaga adalah Kepala Desa Bebetin yang tidak pernah menerima laporan keuangan secara berkala.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sistem pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Keseluruhan tahapan tersebut sangat mempertahankan *awig-awig* yang berlaku.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari

Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari telah memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi microsoft excel secara sederhana. Tentunya pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut difasilitasi dengan adanya personal computer (PC), laptop, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan seperti printer dan koneksi internet.

Secara garis besar aktivitas utama dari sistem informasi akuntansi adalah mengolah/memproses data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem komputer yang terhubung dengan jaringan komunikasi antara bagian satu dengan bagian lainnya.

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan bukti transaksi, ada dua macam bukti transaksi pada pencatatan yang dilakukan yaitu nota pembelian dan kwitansi dari penerimaan

iuran wajib anggota yang dikeluarkan oleh anggota. Tahap kedua adalah melakukan penginputan dan pemrosesan transaksi ke sistem berdasarkan tanggal terjadinya transaksi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ketut Pasek Sukerena selaku Bendahara Lembaga yang menyatakan :

"Prosesnya dimulai dengan saya mencatat berdasarkan bukti transaksi, dan ataupun kegiatan yang tidak ada buktinya secara benar itu adalah pengeluaran sehingga saya harus input, ketika ada nota yang saya terima, baru saya melakukan pencatatan, dan saya langsung bekerja di excel itu saya rekap pada jurnal umumnya"

Proses pengelolaan keuangan pada lembaga ini memiliki beberapa jenis pengeluaran biaya, panitia pengurus yang menangani pencatatan keuangan juga mengaku terbantu dengan adanya komputer yang memudahkan penginputan transaksi.

Tahap ketiga dari penerapan sistem informasi akuntansi pada lembaga ini adalah mengolah catatan keuangan untuk disusun menjadi laporan keuangan secara manual pada sistem. Pencatatan yang dilakukan oleh bendahara menggunakan aplikasi microsoft excel secara sederhana disusun atau rekap kembali oleh ketua lembaga untuk menghasilkan suatu laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bahwa dari pencatatan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan suatu laporan, akan tetapi direkap kembali secara manual pada sistem.

Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Sistem Informasi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari

Pada umumnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dapat mengefektifkan pekerjaan dengan sistem yang serba otomatis, namun pada sistem yang digunakan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari karena keterbatasan

pengetahuan pengguna sehingga penyusunan laporan keuangan memerlukan perekapan kembali secara manual disistem. Dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan, pada data penerimaan dana terdiri dari 1) uran wajib, 2) pendapatan denda, 3) uang kilometer, 4) uang pungutan air perbulan. Sedangkan pada pengeluaran lembaga terdapat data biaya-biaya, seperti biaya pemeliharaan bak penampungan dan biaya persembahyangan pada bak penampungan.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari hanya memiliki sedikit kendala, seperti kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ketut Pasek Sukerena yang menyatakan :

"Kendala yang saya rasakan adalah penggunaan-penggunaan rumus pada aplikasi microsoft excel, saya tidak terlalu memahami penggunaan rumus tersebut dalam pembuatan laporan sehingga saya meminta bantuan kepada Sekretaris Lembaga untuk membantu saya dan selalu berkoordinasi dengan Ketua Lembaga"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kendala penerapan sistem informasi yang berbasis komputerisasi memiliki kendala pada kurangnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi pada komputer terutama aplikasi mircrosoft excel. Hal itu juga dipertegas oleh Bapak Komang Indrayasa selaku Sekretaris Lembaga yang menyatakan :

"Kita sama-sama belajar dalam mengguakan aplikasi excel, karena Bendahara belum terlalu memahami excel jadi saya membantunya dalam proses pembuatan laporan keuangannya. Untuk proses penginputannya sepenuhnya dilakukan Bendahara, hanya saja saya selalu medampingi beliau dan mengarahkan prosesnya"

Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan

Keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari

Secara garis besar penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari berdampak positif, seperti terbantunya pembuatan laporan keuangan. Hal itu disampaikan oleh Bapak Ketut Pasek Sukerena selaku Bendahara yang menyatakan :

"Dengan adanya komputer atau dengan penggunaan excel mempermudah pekerjaan saya dalam hal pembuatan laporan keuangan, seperti pada pembuatan kitir pembayaran air. Dengan menggunakan aplikasi saya hanya memasukkan penggunaan air pada bulan ini, kemudian terproses menghasilkan output jumlah besaran pembayaran air bulan ini"

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan penggunaan microsoft excel dapat membantu pembuatan laporan keuangan bendahara lembaga, salah satunya yaitu pembuatan kitir pembayaran air perbulan. Hal yang disampaikan oleh Bapak I Made Indra Puja selaku Ketua Lembaga yang menyatakan :

"Semenjak penggunaan komputer pembuatan laporan keuangan menjadi lebih jelas dan laporan lebih mudah dipahami, selain itu juga dengan penggunaan komputer lebih mudah mencari arsip data untuk bulan-bulan sebelumnya"

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari

Dalam mencapai tujuannya, Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari membutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi dalam proses pengambilan keputusan yang akurat. Sistem yang digunakan pada lembaga ini adalah berbasis komputerisasi. Pada saat ada

transaksi Bendahara mencatat dalam bentuk kas masuk dan kas keluar kemudian catatan itu diinput ke dalam aplikasi komputer. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ketut Pasek Sukerena selaku Bendahara Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari yang menyatakan :

"Dengan penggunaan aplikasi excel pada komputer pembuatan laporan jauh lebih mudah dan tidak banyak memakan waktu"

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi penyelesaian laporan keuangan lebih mudah dan tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan Bapak I Made Indra Puja selaku Ketua Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari yang menyatakan :

"Pembuatan laporan keuangan lebih mudah, jelas dan selesai tepat waktu semenjak penggunaan aplikasi excel pada komputer. Sehingga bisa dikatakan itu sangat membantu dalam proses segala jenis laporan"

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh Bapak Komang Indrayasa yang menyatakan :

"Laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi excel sudah sangat jelas dan dapat membantu dalam perencanaan program. Dimana dalam hal ini dengan laporan keuangan kami bisa merencanakan ataupun memperbaiki pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga ini"

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari sudah efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan

pertanggungjawaban. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh Bendahara dalam penggunaan rumus formula di *Microsoft excel*. Dampak penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari adalah berdampak positif. Salah satu dampaknya yaitu pembuatan laporan keuangan lebih jelas dan penyelesaian lebih cepat. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari sudah efektif. Hal tersebut bisa dilihat dari penyelesaian laporan keuangan lebih mudah dan tepat waktu.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan mencoba mengungkapkan penerapan sistem informasi akuntansi melalui metode yang lain seperti metode kuesioner. Dengan adanya kuesioner dapat mengetahui pemahaman dan informasi secara lebih luas. Indikator penilaian bisa ditambahkan lagi selain akuntabilitas dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Alannita, Suaryana Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1:33-45. ISSN: 2302-8556.
- Azhar Susanto., 2017, Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama, Bandung: Lingga Jaya
- B. Romney, S. & Steinbart, P. J., 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta selatan: Salemba Empat.

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Bodnar, George H., dan William S. Hopwood. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Satu. Yogyakarta : ANDI.
- Effendi, Rizal. 2015. ACCOUNTING PRINCIPLES: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Jakarta: Rajawali Pers 2015.
- Fahri dan Nasution (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Bagian Umum Kantor Walikota Medan
- Gusherinsya dan Samukri (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT.Grasindo.
- Jumaili, Salman. 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual". Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). Intermediate Accounting: IFRS Edition. New Jersey: John Wiley & Sons
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga. Yogyakarta: unitpenerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- L. M. Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- La Midjan dan Azhar Susanto. (2005). Sistem Informasi Akuntansi II, edisi 8, Bandung: PT Lingga Jaya.
- M. Reeve, James. S. Warren, Carl. et.al. 2010. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Nasution, M. I., & Nurwani. (2021). Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Perencanaan Pembangunan Daerah Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.492/MENKES/PER/IV/2010. Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN.
- PP No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mendefinisikan akuntansi sebagai Proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, serta penginterpretasian atas hasilnya.
- Raharjaputra, Hendra, S., 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Robert G. Murdick, Thomas C. Fuller dan Joel E. Ross, Accounting Information System (New Jersey: Prentice-Hall, 1978

Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit : Erlangga, Jakarta

Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi, Cetakan ke Tujuh. Bandung: Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Turban, Rainer and Potter. 2006. Pengantar Teknologi Informasi. Salemba Infotek. Jakarta.

Undang-Undang No. 11 Tahun 1974 tentang Pengairan menyatakan bahwa air termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya, mempunyai fungsi sosial serta digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Warren, C., & dkk. (2017). Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, K., & Faruq, S. I. A. (2021). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Sugihan Tahun 2017-2020. Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(2), 311-322.

Winarno, Wing Wahyu, 2006, Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta